

Persepsi Mahasiswa Terhadap Public Speaking dalam Kemitraan Internal untuk Pengembangan Kompetensi Diri

Nia Audina, Novi Pratiwi*, Mutiara Salsabila Sipahutar

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹kimharu173@email.com, ^{2,*}novip499@email.com, ³m.sipahutar27@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keterampilan *public speaking* dalam mendukung efektivitas kemitraan internal dan kerja kelompok mahasiswa program studi manajemen di STIM Sukma. Di tengah era kompetisi global, kemampuan retorika dan komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menyampaikan gagasan, membangun kepercayaan tim, serta meminimalisir konflik akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode purposive sampling yang melibatkan 20 mahasiswa aktif sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *public speaking* secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri, memperjelas pembagian tugas, serta mendongkrak kualitas kolaborasi antar-mahasiswa dalam kelompok. Selain itu, keterampilan komunikasi persuasif terbukti efektif dalam meredakan perbedaan pendapat dan menyelaraskan tujuan bersama tanpa merusak hubungan interpersonal. Dengan demikian, integrasi keterampilan komunikasi yang baik merupakan fondasi krusial dalam membentuk kapabilitas manajerial mahasiswa yang tangguh dan siap menghadapi dunia profesional.

Kata Kunci: Public Speaking, Kemitraan Internal, Kerja Kelompok, Mahasiswa Manajemen, Komunikasi Persuasif

1. PENDAHULUAN

Dalam era kompetisi global, keterampilan *public speaking* menjadi kompetensi krusial bagi mahasiswa manajemen. Di STIM Sukma, kemitraan internal yang efektif antar-mahasiswa menjadi fondasi utama dalam membangun lingkungan akademik yang kolaboratif. *Public speaking* bukan hanya sekadar kemampuan berbicara di depan umum, melainkan instrumen strategis untuk menyampaikan ide, memfasilitasi diskusi, dan membangun kepercayaan dalam tim.[1] Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbagai situasi akademik. Kemampuan komunikasi yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan efikasi diri dan kemampuan kolaborasi mahasiswa dalam kelompok.[2] Selain itu, komunikasi interpersonal yang suportif dalam kemitraan internal membantu mengurangi hambatan egosentrisme dan memperkuat kolaborasi kelompok.[3] Keterampilan ini juga merupakan bagian dari komunikasi persuasif yang diperlukan untuk memengaruhi rekan sejawat dalam mencapai tujuan kelompok.[4] Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa STIM Sukma terhadap peran *public speaking* dalam kemitraan internal serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi diri. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan literatur komunikasi akademik dan manfaat praktis sebagai acuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas kolaborasi di lingkungan kampus. Penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah utama yaitu bagaimana persepsi mahasiswa STIM Sukma terhadap pentingnya keterampilan *public speaking* dalam membangun kemitraan internal yang efektif, bagaimana praktik *public speaking* yang inklusif di lingkungan STIM Sukma dapat menunjang kualitas kolaborasi antar-mahasiswa, dan sejauh mana efektivitas *public speaking* dalam kemitraan internal di STIM Sukma berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi diri mahasiswa.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Public Speaking dalam Lingkungan Akademik

Public speaking didefinisikan sebagai proses komunikasi lisan untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Suhendra & S. Nurdin [1] mengonfirmasi bahwa *public speaking* merupakan komponen utama dalam kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia profesional.

2.2 Kemitraan Internal dan Kerja Kelompok

Kemitraan internal merujuk pada sinergi antar-individu untuk mencapai tujuan bersama. Sari et al[2] menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang baik adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan kerja kelompok.

2.3 Komunikasi Persuasif dan Kolaborasi

Komunikasi persuasif membantu membangun konsensus dalam tim. Penelitian oleh Pratama, [4] menjelaskan bahwa kemampuan menyampaikan pesan secara meyakinkan sangat krusial dalam diskusi kelompok di lingkungan manajemen.

2.4 Pengembangan Kompetensi Diri melalui Komunikasi

Komunikasi efektif berperan vital dalam pengembangan diri. Putriwulan et al. [3] menegaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal berkorelasi positif terhadap keberhasilan kerja tim, yang sekaligus membantu mahasiswa dalam pengembangan kompetensi diri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena komunikasi di lingkungan mahasiswa STIM Sukma. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan melibatkan 20 mahasiswa dari berbagai angkatan untuk memperoleh keberagaman perspektif akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terstruktur.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Kriteria Responden	Jumlah (orang)
Semester 1-2 (Pemula)	7
Semester 3-5 (Menengah)	7
Semester 6-8 (Senior)	6
Total	20

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden menilai *public speaking* memiliki peran sangat besar (75-100%) dalam kelancaran kerja kelompok [1]. Praktik komunikasi inklusif terbukti meningkatkan kualitas kolaborasi [2]. Temuan ini didukung oleh penelitian [3] dan [4] yang menyatakan bahwa kecakapan komunikasi interpersonal dan persuasif meminimalisir konflik serta meningkatkan efektivitas kerja tim.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa STIM Sukma memandang *public speaking* sebagai keterampilan krusial dengan peran dominan dalam efektivitas kemitraan internal. Praktik komunikasi inklusif terbukti meningkatkan kualitas kolaborasi kelompok. Selain itu, efektivitas *public speaking* berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi diri, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.[1], [2], [3], [4]

REFERENCES

- [1] Suhendra and S. Nurdin, "Analisis Peran Public Speaking terhadap Kesiapan Mahasiswa Politeknik Memasuki Dunia Kerja," *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 74–80, 2026, doi: 10.62759/jser.v5i1.388. doi:https://doi.org/10.62759/jser.v5i1.388
- [2] F. Fadiyakhansa, I. N. Kamila, M. Z. Dwi Prayogo, N. C. Dewi, L. N. Ghani, and J. Trinugraha, "Komunikasi Interpersonal Dalam Hasil Kerja Kelompok Mahasiswa Di Universitas Tidar Magelang," *J. Gov. Public Adm.*, vol. 2, no. 1, pp. 217–226, 2024, doi: 10.70248/jogapa.v2i1.1622. doi: https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1622
- [3] Rizqi Ghassani, "Buana komunikasi," *Komun. Publik Progr. Gpii Putri Jawa Barat Melalui Media Sos. Instagram*, vol. 1, no. 2, p. 11, 2025. doi:https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.2.4369
- [4] Dwiki Darmawan and Mad Sa'i, "Penerapan Teknik Public Speaking untuk Membangun Komunikasi Meyakinkan Melalui Ekspresi dan Gestur," *Jejak Digit. J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 4, pp. 1229–1239, 2025, doi: 10.63822/8ba1yn02. doi:https://doi.org/10.63822/8ba1yn02